

Pembangunan Kampung Tangguh Berbasis ke-RT-an di Desa Sukasari Kabupaten Cianjur

Building Resilient Community Based on Neighbourhood Program in the Village of Sukasari, Cianjur District

Rizki Hegia Sampurna

Department of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, West Java, Indonesia

email: rizkicdn@ummi.ac.id

Kata Kunci

Cianjur
Kampung Tangguh
Keamanan Komunitas
Rukun Tetangga

Keywords:

Cianjur
Resilient Village
Community Security
Neighbourhood Unit

Received: August 2021

Accepted: February 2022

Published: March 2022

Abstrak

Kampung tangguh (*resilient community*) merupakan bagian tak terpisahkan dari konsep dan paradigma ketahanan nasional Indonesia (*national resilience*). Secara teoritis, kampung tangguh memiliki akar pemikiran dari konsep keamanan manusia (*human security*), khususnya keamanan komunitas (*community security*). Kampung tangguh dapat diukur dari sejumlah indikator diantaranya: kesiapan, kepercayaan sosial, kepemimpinan, efikasi kolektif dan keterikatan pada lingkungan. Kajian ini bertujuan untuk menelaah kelayakan pengembangan kampung Tangguh berbasis ke-RT-an di Desa Sukasari Kec. Cilaku Kab. Cianjur dan strategi implementasinya. Pengembangan kampung tangguh ini dilaksanakan di RT 03 RW 13. Program ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga tahap atau tiga tahun. Karena program ini berorientasi pada rekayasa sosial, metode yang digunakan adalah ceramah, FGD, pengendalian, monitoring dan gap analysis. Dalam tahap awal, yaitu 2020-2021, sudah ditetapkan lima program prioritas kampung tangguh: pendidikan, keagamaan, keamanan dan kesehatan, peningkatan produktivitas dan daya beli, dan lingkungan. Sedangkan stakeholders masing-masing program adalah pengurus RT, DKM dan dewan asatidz, Yayasan dan dewan guru, dan Koperasi. Program-program tersebut dilaksanakan secara terintegrasi baik antar program maupun antar stakeholders dengan pola jejaring kerja kampung tangguh (*community networking system*). Hasilnya, memasuki akhir tahap awal ini sebagian besar program yang ditargetkan sudah dapat diadakan dan dikembangkan. Seperti Madrasah Diniyah, Yayasan Al-Badar, majlis taklim, urban farming, pengembangan fasum, dan lain-lain. Tantangan utama program ini adalah menjaga konsistensi performa stakeholders sehingga program ini berkelanjutan.

Abstract

A resilient village is an integral part of Indonesia's national resilience concept and paradigm. Theoretically, a resilient village has a root in the idea of human security, particularly community security. The resilient village can be measured by readiness, social trust, leadership, collective efficacy, and place attachment. This program is carried out in RT 03 RW 13 Desa Sukasari Kec. Cilaku Kab. Cianjur. The program is planned within three implementation phases, three years. Because it is oriented towards social engineering, the methods used are lectures, FGD, control and monitoring, and gap analysis. Five priority programs in 2020-2021 have been determined in the initial phase, namely: education, religion, security and health, economic productivity, and environment. Meanwhile, the stakeholders of each program are RT management, DKM and asatidz, foundations and teachers, and cooperatives. These programs are integrated, both between programs and among stakeholders, with a community networking system. As a result, most targeted programs can be implemented well by the second half of their first year. Such as Madrasah Diniya, Al-Badar Foundation, majlis taklim, urban farming, development of public facilities, etc. The main challenge for this program is to maintain consistency in the performance of stakeholders to keep the program sustainable.



PENDAHULUAN

Kampung tangguh (*resilient community*) merupakan bagian tak terpisahkan dari konsep dan paradigma ketahanan nasional Indonesia (*national resilience*) yaitu konsep dan paradigma keamanan atau ketahanan yang menyeluruh dan mencakup tantangan eksternal dan internal yang dihadapi bangsa dan Negara dalam mencapai cita-cita dan tujuan pembangunannya (Muladi, 2007; Purwanegara, 2004; Suryohadiprojo, 1997). Sedangkan dari muatannya, ketahanan nasional mencakup kemandirian militer dan pembangunan non-militer seperti budaya, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain (Sutomo, 2011; Jacob, 1999; Maulani, 1998). Terlebih lagi, ketahanan nasional melibatkan seluruh tingkatan dan lapisan masyarakat dari tingkat nasional, daerah bahkan desa dan kampung (Herman, 2019).

Secara teoritis, kampung tangguh memiliki akar pemikiran dari konsep keamanan manusia (*human security*), khususnya keamanan komunitas (*community security*). Konsep ini menempatkan manusia sebagai rujukan utama keamanan, bukan Negara (Sudiar, 2019; Susetyo, 2008). Keamanan komunitas melibatkan hubungan erat antara identitas, kemandirian dan komunitas dari manusia. Sehingga komunitas dianggap sebagai situs keamanan penting bagi manusia (Setyawan & Sumari, 2016). Sedangkan kampung tangguh secara khusus dapat dipahami sebagai kemampuan mengantisipasi risiko, membatasi dampak, dan bangkit kembali secara cepat kelangsungan hidup, kemampuan beradaptasi, evolusi, dan pertumbuhan dalam menghadapi perubahan yang bergejolak (Raharjo, 2021). Sebuah kampung/komunitas tangguh memiliki beberapa elemen: sumber daya komunitas, kemampuan komunitas untuk beradaptasi, dan kapasitas masyarakat untuk menyerap gangguan (Rapaport *et al.*, 2018). Sedangkan menurut Lerch (2017), komunitas tangguh memiliki enam elemen: orang, sistem berpikir, adaptabilitas, transformabilitas, keberlanjutan, dan keberanian. Dalam operasionalisasinya, untuk mengukur tingkat ketangguhan sebuah komunitas, dalam hal ini kampung, dapat dilakukan dengan menilai sejumlah indikator diantaranya: kesiapan, kepercayaan sosial, kepemimpinan, efikasi kolektif dan keterikatan pada lingkungan (Leykin *et al.*, 2013). Pada dasarnya, konsep kampung tangguh menekankan pembangunan "*human agency*" sebagai rujukan utama ketahanan atau ketangguhan komunitasnya.

Meskipun secara normatif pengembangan sebuah kampung tangguh merupakan bagian penting dari konsep dan strategi ketahanan nasional, namun dalam kenyataannya tatakelola masyarakat di ke-RT-an sebagai tingkat swadaya komunitas terbawah masih belum mencerminkan ketangguhan atau ketahanan (*resilience*) seperti yang diharapkan. Di kabupaten Cianjur dimana pemerintah daerah secara resmi menggalakan program pemberdayaan ke-RT-an diantaranya melalui program anggaran dana RT, pengembangan kampung Tangguh yang bertumpu pada tatakelola swadaya masyarakat nampaknya belum berjalan baik. Indikator-indikator seperti yang dikemukakan Leykin *et al.* (2013) diatas, misalnya kepemimpinan, masih belum efektif.

Di Desa Sukasari khususnya, program pengembangan ke-RT-an yang bertujuan membangun kampung atau tatanan masyarakat yang tangguh masih menghadapi sejumlah masalah. Misalnya saja, di hampir seluruh RT di lingkungan RW 13, ditemukan sejumlah indikator masalah seperti: kepemimpinan, ketua RT, masih sering berganti dalam waktu relatif singkat; keterkaitan warga pada lingkungan seperti kesadaran untuk partisipasi dalam kerja bakti (gotong royong), piket ronda malam, dan lain-lain masih rendah; belum ada sarana yang memadai untuk menciptakan efikasi kolektif seperti sarana pendidikan, keagamaan, kesehatan dan lain-lain; dan platform atau wadah untuk menumbuhkan kepercayaan kolektif antar warga masyarakat seperti peringatan PHB/ I belum berjalan efektif, bahkan dari sisi kuantitas juga masih terbatas. Berdasarkan uraian diatas, kajian ini bertujuan untuk menelaah kelayakan pengembangan kampung tangguh berbasis ke-RT-an di Desa Sukasari dan langkah-langkah implementasinya. Hal itu dilakukan dengan melakukan sejumlah analisis seperti analisis situasi, kesenjangan, capaian dan lainnya. Sejumlah analisis tersebut difokuskan pada indikator-indikator kampung Tangguh diatas seperti kepemimpinan, kepercayaan sosial, keterkaitan pada lingkungan, dan lain-lain.

METODE

Pengembangan kampung tangguh ini dilaksanakan di RT 03 RW 13 Desa Sukasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Hal ini sejalan dengan program ke-RT-an yang digulirkan oleh pemerintah daerah Cianjur (Perbup No. 16 Tahun 2018). Pelaksanaan program ini dilakukan tiga tahap, masing-masing dengan waktu satu tahun. Untuk tahap awal dilaksanakan dari Juli 2020 sampai dengan Juli 2021. Sedangkan untuk metode yang digunakan disesuaikan dengan langkah-langkah pengembangan kampung tangguh sebagai berikut:

Tabel I. Langkah dan metode

Langkah	Metode
Sosialisasi program, dan pembentukan tim	Ceramah & FGD
Analisis situasi	Gap analysis/SWOT Analysis
Menentukan tujuan dan sasaran	FGD
Mengembangkan perencanaan	FGD
Pelaksanaan	Pengendalian dan monitoring
Evaluasi capaian	Gap analysis 2 & Angket

Karena program ini berorientasi pada rekayasa sosial berskala sedang dan dalam waktu yang lumayan panjang, maka tidak diadakan pre & post-test analysis seperti umumnya pengukuran capaian untuk sebuah pelatihan, dan lain-lain. Namun pengukuran capaian dilakukan dengan *gap analysis* secara berkala per semester untuk melihat progress dari tahapan pengembangan kampung tangguh ini. Selain itu, angkat juga disebarakan kepada warga untuk menjangking tingkat kepuasan dan masukan mereka terhadap pelaksanaan program. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah untuk sosialisasi dan materi wawasan, FGD, pengendalian, monitoring dan *gap analysis* untuk pemetaan, perencanaan dan evaluasi capaian program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada langkah awal, di bulan Juli 2020 dilakukan sosialisasi program kampung tangguh secara terbatas pada sejumlah stakeholders dan kemudian membentuk tim penyelenggara program ini. Hasilnya disepakati beberapa pihak yang akan ditunjuk sebagai motor dari program ini yang juga merupakan stakeholders terkait. Yaitu ketua RT atau pengurus RT, pengurus DKM Al-Badar dan tokoh agama dan karang taruna. Tahap selanjutnya dilakukanlah analisis situasi untuk mendapatkan acuan dasar pengembangan program dengan metode *gap analysis*. Sebagai acuan awal dilihat dari profil dari kampung ini, yaitu RT 03 RwW 13 Desa Sukasari Kec. Cilaku Kab. Canjur. Secara umum RT ini dihuni oleh 55 KK dengan anggota KK rata-rata 4 orang. Mayoritas warga masih dalam usia produktif, yaitu kisaran 35-45 tahun. Sebagian besar mengenyam pendidikan sarjana. Sedangkan dari sisi pekerjaan cukup beragam, ada yang berprofesi sebagai PNS/TNI/PORLI, wiraswasta, bisnis, guru/dosen dan petani. Berdasarkan data awal itu lalu dibuatlah *gap analysis* terkait keberadaan karakteristik atau komponen dasar kampung tangguh di RT ini. Hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel II. Gap analysis

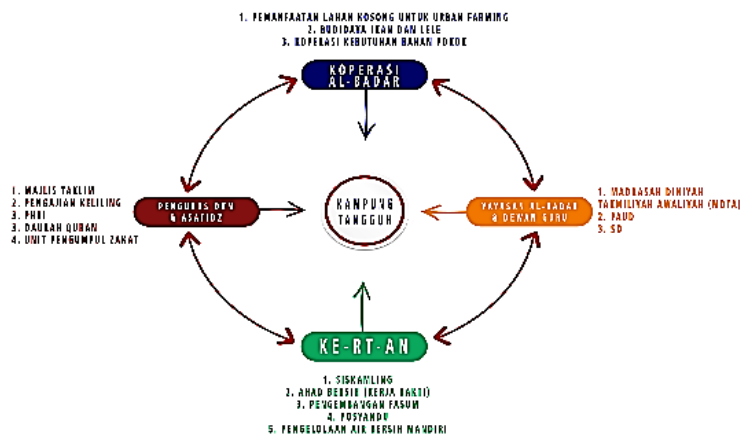
Komponen	Baseline	Ideal	Gap
Kepemimpinan	RT, DKM, Kebijakan antar stakeholders masih tumpang tindih	RT, DKM, Yayasan, Koperasi Kebijakan pengembangan kampung terkoordinasi	Yayasan, Koperasi, dan kebijakan terintegrasi
Lingkungan	Pengembangan lingkungan belum berkelanjutan seperti perawatan fasilitas umum	Pengembangan lingkungan berkelanjutan; kerja bakti bulanan, siskamling, dan lain-lain	Kerja bakti bulanan, siskamling atau ronda rutin oleh warga
Kepercayaan sosial	Interkasi sosial masih terbatas Platform kegiatan seperti pengajian dan lain-lain bersama terbatas	Majelis taklim, pengajian keliling, PHBI & PHBN	Belum terjadwal dengan baik
Efikasi kolektif	Penyelesaian masalah masih individual seperti kelangkaan air bersih, belum ada lembaga pendidikan	Pendirian sekolah (Madrasah Diniyah, PAUD & SD), pengelolaan air bersih mandiri (kolektif), pemanfaatan lahan untuk kegiatan ekonomis	Madrasah Diniyah, PAUD, SD, Air bersih mandiri, pemanfaatan lahan untuk kegiatan ekonomis
Kesiapan	Belum ada sistem mitigasi bencana & wabah	Penyuluhan mitigasi bencana dan wabah	Penyuluhan mitigasi bencana dan wabah

Dari analisis situasi itu, kemudian disusunlah target sasaran dan rencana program. Pada langkah ini, seluruh stakeholders dilibatkan dalam FGD secara berkala. Topik bahasan utama adalah menentukan program prioritas sebagai fondasi kampung tangguh dan leading sector-nya dalam tiga tahapan atau tiga tahun. Berikut adalah hasil dari pembahasan tersebut:

Tabel III. Rencana Program Kampung Tangguh

Program	Tahap I Juli 2020-2021	Tahap II Juli 2021-2022	Tahap III Juli 2022-2023	Leading Sector
Pendidikan	Madrasah Diniyah, Yayasan Al-Badar	PAUD	SD	Yayasan Al-Badar
Keagamaan	Majlis taklim, Pengajian Keliling, PHBI	Daurah/ Sekolah Quran (Orang tua), Unit Pengumpul Zakat	Sistem Pengelolaan Masjid Modern	DKM
Produktivitas & Daya Beli	Pemanfaatan Lahan kosong untuk pertanian, Budidaya ikan dan lele	Koperasi Al-Badar	Koperasi Al-badar	RT Koperasi Al-badar
Keamanan & kesehatan	Siskamling Ronda warga & Satpam	Penyulusan mitiasi bencana Posyandu	Simulasi situasi darurat	RT
Lingkungan Hijau	Ahad bersih (kerja bakti bulanan) Pembangunan Fasilitas Umum	Pengelolaan air bersih mandiri Penghijauan/ penanaman pohon	Pengolahan sampah rumah tangga	RT

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa program kampung tangguh berporos pada peningkatan kapasitas manusia dalam lingkungan RT sebagai platform atau lokusnya. Dimensinya meliputi pendidikan, keagamaan, keamanan dan kesehatan, ekonomi dan lingkungan/alam. Program tersebut direncanakan secara bertahap dan dikendalikan oleh oleh *leading sector*-nya. Perencanaan itu kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga dalam pertemuan ruti seperti pengajian, rapat RT, dan lain-lain. Untuk implementasi rencana program kampung tangguh ini, dibuatlah semacam pola kerja atau jejaring kerja kampung tangguh (*community networking system*). Dengan tujuan memudahkan koordinasi, pengendalian dan monitoring pelaksanaan program tersebut. Berikut adalah pola jejaring kerja kampung tangguh di RT 03 RW 13, Desa Sukasari Cianjur:



Gambar 1. Jejaring Kerja Kampung Tangguh

Dengan merujuk pada jejaring kerja tersebut, maka dilakukanlah serangkaian pertemuan antar dan intra *leading sector* untuk implementasi program yang ditargetkan. Pada program pendidikan, diadakan musyawarah antara DKM, dewan asatidz dan ketua RT untuk mendirikan Madrasah Diniyah. Hasilnya pada bulan Agustus 2020 dimulailah pendirian dan penerimaan siswa baru. Langkah selanjutnya mendirikan Yayasan sebagai payung hukum Madrasah, dilakukan musyawarah dengan ketua RT dan RW 13 dan notaris. Hasilnya dilakukan pengurusan akta dan SK Yayasan Al-Badar secara gratis pada 19 September 2020. Berikut adalah diantara kegiatan program pendidikan:



Gambar 2. Implementasi Program Pendidikan

Sedangkan untuk program keagamaan, dilakukan musyawarah yang diinisiasi oleh DKM untuk membentuk kepengurusan majelis taklim, peremajaan jadwal satu tahun untuk pengajian keliling dan PHBI. Untuk program keamanan dan kesehatan, ketua RT memimpin musyawarah warga untuk membangun kesadaran dan kesepakatan bersama terkait siskamling dengan membuat jadwal ronda warga, menyiapkan fasilitas dan memberikan denda kepada yang tidak melaksanakannya. Denda berupa uang tersebut kemudian dibelanjakan untuk kepentingan fasilitas siskamling. Ketua RT juga menjadwalkan kegiatan Ahad bersih, yaitu kerja bakti bulanan warga untuk memelihara lingkungan. Berikut adalah diantara kegiatan program keagamaan:



Gambar 3. Implementasi Program Keagamaan

Selain itu, program lingkungan dilakukan dengan upaya pengembangan fasilitas umum (fasum) seperti RTH. Dibuatlah site plan pembangunan sejumlah fasum di RTH seperti bangunan Madrasah/PAUD, gazebo, WC umum, lapang olah raga, taman bermain, *food court*, dan lain-lain. Lalu dimulailah pembuatan fondasi bangunan dan perataan lahan RTH tersebut. Pembangunan ini selain dikerjakan oleh tukang, juga dibantu kerja bakti warga. Kedepannya pengembangan Madrasah/PAUD akan ditujukan untuk konsep sekolah sehat yang berbasis komunitas (Sampurna, 2020). Berikut adalah diantara kegiatan program lingkungan:



Gambar 4. Implementasi Program Lingkungan

Sedangkan untuk program peningkatan produktivitas atau daya beli, dilakukan dengan pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan bernilai ekonomis. Seperti pembibitan benih sayuran sampai dengan pelaksanaan *urban farming*. Dalam kegiatan pembibitan selain melibatkan warga kampung sekitar yang tidak memiliki pekerjaan, juga melibatkan siswa Madrasah

sebagai pembelajaran dini terkait pangan dan pertanian. Berikut adalah diantara kegiatan program peningkatan produktivitas/ daya beli:



Gambar 5. Implementasi Program Produktivitas/Daya Beli

Semua kegiatan di atas dikerjakan dengan dana awal secara swadaya dari warga. Namun kemudian dilakukan juga menggalian dana dengan mengajukan sumbangan ke sejumlah donator, per orang maupun lembaga. Dari hasil donasi tersebut banyak dialokasikan untuk sarana dan pra-sarana seperti pembangunan fondasi RTH, papan tulis, meja dan sarana Madrasah lainnya. Berikut adalah gambaran implementasi program-program prioritas kampung tangguh RT 03:



Gambar 6. Implementasi Program Kampung Tangguh

Secara keseluruhan kelima program itu ditujukan untuk menciptakan kemandirian, keterlibatan dan kepercayaan sosial, kapasitas dan adaptasi serta keamanan dan kesejahteraan warga di RT 03 tersebut. Langkah berikutnya dalam program ini, yaitu evaluasi capaian akan dilaksanakan pada setiap akhir tahun kegiatan. Namun demikian, evaluasi progress-nya saat ini terus dilakukan.

Dari temuan dan bahasan tersebut, menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kesenjangan antara kondisi awal yang diidentifikasi sebagai akar masalah dengan harapan ideal pada kelima indikator kampung tangguh yang dikemukakan oleh Leykin *et al.* (2013) yaitu kesiapan, kepercayaan sosial, kepemimpinan, efikasi kolektif dan keterikatan pada lingkungan. Berdasarkan pada kesenjangan itu kemudian ditentukan 5 program prioritas yang perlu jalankan yaitu pendidikan, keagamaan, ekonomi/ daya beli, keamanan dan kesehatan, serta lingkungan hijau. Selain itu, ditetapkan dan dibentuk pula unsur pimpinan atau penanggungjawabnya pada tiap sektor tersebut serta pola jejaring koordinasi antar sektor (*cross-sector networking*) tersebut. Seluruh tahapan kegiatan dilakukan dengan pendekatan musyawarah, sabilulungan (partisipatif), goror (gotong royong) dan secara *bottom up*. Sehingga metodenya menggunakan FGD. Hal ini sejalan dengan paradigma *human security* dan *human development*, khususnya *community security* yang menitikberatkan aspek *human agency* pada proses pembangunan kampung tangguh (Booth, 2007).

Kerangka konseptual dan pendekatan itulah yang membedakan program kampung Tangguh ini dengan yang lainnya. Sebagian besar program kampung tangguh yang digarap berbagai organisasi pemerintah dan non-pemerintah secara konseptual merujuk pada paradigma dan konsep kebencanaan, khususnya mitigasi bencana, baik fisik maupun non-fisik, dan lain-lain (Megasari *et al.*, 2020). Misalnya konsep kampung tangguh yang digagas TNI-Polri dalam menghadapi wabah Covid 19 atau kampung tanggung yang digagas oleh Porli dan juga Kementerian Sosial dalam pencegahan peredaran narkoba (Kusumaningrum *et al.*, 2022). Paradigma kebencanaan ini cakupannya bersifat parsial dan lebih sempit, sedangkan konsep *human security* dan *human development* lebih komprehensif. Sehingga dalam tataran praktiknya, konsep kampung tangguh di RT 03 Desa Sukasari ini lebih terpadu dengan adanya jejaring koordinasi antar sektor, bukan hanya terkait bencana atau isu lingkungan.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi progress terhadap pelaksanaan program ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar program yang dicanangkan sudah dapat dibangun dan dikembangkan. Diantaranya adalah pendirian Madrasah Diniyah Al-Badar, Yayasan Al-Badar, Majelis Taklim, pengajian keliling, PHBI, siskamling warga, *urban farming*, Ahad bersih (kerja bakti warga), dan pengembangan fasum di RTH. Namun, program yang belum berjalan sesuai rencana adalah terkait peningkatan produktivitas/ daya beli masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi program ini adalah menjaga konsistensi performa semua stakeholders sehingga program ini berkelanjutan (*sustainable*). Selain itu, situasi wabah Covid-19 juga menghambat kegiatan berskala besar dan penggalan dana untuk pembiayaan program. Namun demikian, selain dari swadaya masyarakat, program ini juga mendapat sejumlah donasi dari pihak luar. Sejauh ini implementasi program ini dapat dikatakan berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam program ini diantaranya; Ketua dan pengurus RT 03 RW 13, pengurus yayasan Al-Badar dan dewan asatidz MD Al-Badar Cilaku Cianjur.

REFERENSI

- Booth, K. 2007. *Critical Security Studies and World Politics*. Boulder, CO: Lynne Rienner.
- Herman. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Growth : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. **1**(1):75-98.
- Jacob, T. 1999. Disintegrasi Moral Masyarakat Dalam Prespektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*. **4**(3):1-8. <https://doi.org/10.22146/jkn.11950>
- Kusumaningrum, U.A., Wahyuni, B.D., Nasrudin. 2022. Revitalisasi Kampung Tangguh COVID-19 Sebagai Upaya Penguatan Resiliensi Keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas*. **4**(1):110-117. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.593>
- Lerch, D. 2017. *The Community Resilience Reader: Essential Resources for an Era of Upheaval*. Washington (US): Island Press.
- Leykin, D., Lahad, M., Cohen, O., Goldberg, A., Aharonson-Daniel, L. 2013. Conjoint community Resiliency assessment measure-28/10 items (CCRAM28 and CCRAM10): a self-report tool for assessing community resilience, *American Journal of Community Psychology*. **52**(3-4):313-323. <https://doi.org/10.1007/s10464-013-9596-0>
- Maulani, ZA. 1998. Agama dan Ketahanan Nasional Hubungan Islam dengan ABRI Sebagai Fundamental Politik. *Jurnal Ketahanan Nasional*. **3**(2):1-10. <https://doi.org/10.22146/jkn.11673>

- Megasari, R., Vidyastuti, A., Rahayu, E., Alfiru, O., Perdana, M. 2020. Upaya Memutus Penyebaran Virus Covid-19 Melalui Pembentukan Kampung Tangguh Semeru Di Desa Tegalsari Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*. **2**(3):212-222.
- Muladi. 2007. Konsep "Comprehensive Security" Dan Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*. **12**(3):1-9. <https://doi.org/10.22146/jkn.22124>
- Purwanegara, D. 2004. Genesis Ide Ketahanan Nasional (TANNAS) Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*. **9**(2):1-26. <https://doi.org/10.22146/jkn.22148>
- Raharjo, B. 2021. *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rapaport, C., Hornik-Lurle, T., Cohen, O., Lahad, M., Leykin, D., Aharonson-Daniel, L. 2018. The relationship between community type and community resilience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*. **31**:470-477. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2018.05.020>
- Sampurna, R.H. 2020. Meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat Dayak melalui lokakarya Sekolah Sehat di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Riau Journal of Empowerment*. **3**(2):117-126. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.117-126>
- Setyawan, D.P., Sumari, A.D.W. 2016. Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pencapaian Cybersecurity Melalui ASEAN Regional Forum on Cybersecurity Initiatives. *Jurnal Penelitian Politik*. **13**(1):1-20. <https://doi.org/10.14203/jpp.v13i1.250>
- Sudiar, S. 2019. Pendekatan Keamanan Manusia dalam Studi Perbatasan Negara. *Jurnal Hubungan Internasional*. **7**(2):152-160. <https://doi.org/10.18196/hi.72139>
- Suryohadiprojo, S. 1997. Ketahanan Nasional Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*. **2**(1):13-31. <https://doi.org/10.22146/jkn.19163>
- Sutomo, A.H. 2011. Kesehatan Masyarakat Indonesia Berbasis Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*. **16**(2):1-8. <https://doi.org/10.22146/jkn.22354>
- Susetyo, H. 2008. Menuju Paradigma Keamanan Komprehensif Berperspektif Keamanan Manusia Dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia. *Lex Jurnalica*. **6**(1):1-10.